

PROGRAM “DESA ANAK NEGERI” UNTUK AKSELERASI *RECOVERY* LITERASI PADA MASA PANDEMI

Dwi Sekar Sukma¹, Elsa Puspita Dewi², Yunita Khaerunika³, Afnita Agil Syahdela⁴, Desti Fitri Astuti⁵, Anggita Cahyani Rahmat⁶, M. Zainudin⁷, Ima Isnaini Taufiqur Rohmah⁸, Taufiq Hidayat⁹

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email: sekarsukma20@gmail.com

²IKIP PGRI Bojonegoro. Email: puspitaelsa26@gmail.com

³IKIP PGRI Bojonegoro. Email: yunitakhaerunika28@gmail.com

⁴IKIP PGRI Bojonegoro. Email: syahdelaafnita@gmail.com

⁵IKIP PGRI Bojonegoro. Email: fitridesti653@gmail.com

⁶IKIP PGRI Bojonegoro. Email: Anggitacahyani79@gmail.com

⁷IKIP PGRI Bojonegoro. Email: mzainudin@ikipgribojonegoro.ac.id

⁸IKIP PGRI Bojonegoro. Email: isnainiima@ikipgribojonegoro.ac.id

⁹IKIP PGRI Bojonegoro, Email: taufiq_hidayat@ikipgribojonegoro.ac.id

ABSTRACT

During the pandemic of Covid-19 the government of Republic Indonesia through The Ministry of Education Culture Research and Technology (Kemendikbud-Ristek) implementing online learning to reduce the pandemic impact for the student in all levels. The program needs a full support technologically. During a year implementation, there are some obstacles faced by educational area. Some KI/KD is not well achieved by the students. Desa Anak Negeri program aimed to strengthening 6 (six) basic literacies include: language, numeracy, science, civic, culture and financial. The program also aimed to reduce children's dependency in playing games using the gadget. The program targeted for the children at Desa Sembung Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. The program implemented through After School and Weekend School Program using module. The findings show that: 1) there are significant improvement for about 60% of 6 (six) basic children's literacies; 2) there are a significant reduction for about 50% of the children's dependencies in playing online games through the gadget. It is expected that there will be sustainable program that can reach wider audience among Bojonegoro regency.

Keywords: *Desa Anak Negeri, Literacy, Pandemic Covid-19*

ABSTRAK

Selama masa pandemi Covid-19 Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) mencanangkan pembelajaran secara online (daring) untuk mengurangi dampak pandemic bagi para siswa disemua level. Progra ini memerlukan support secara teknologi. Selama pelaksanaannya, beberapa kendala dan permasalahan terjadi yang salah satunya adalah tidak tercapainya KI/KD dalam pembelajaran. Program Desa Anak Negeri bertujuan untuk menguatkan 6 literais dasar yang meliputi: bahasa, numerasi, sains, kewarganegaraan, budaya dan finansial. Program ini juga bertujuan untuk mengurangi ketergantungan anak –anak bermain game online melalui gawai. Sasaran program ini adalah anak – anak DEsa Sembung Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Program ini dilaksanakan melalui After School Program dan Weekend School Program berbantu modul. Hasil menunjukkanbahwa : 1) terdapat peningkatan yang signifikan sekitar 60% penguasaan 6 literasi dasar anak – anak Desa Sembung melalui program ini; 2) Terdapat penurunan yang signifikan sekitar 50% budaya ketergantungan anak bermaik online game menggunakan gawai. Diharapkan terdapat keberlanjutan program ini dengan sasaran yang lebih luas di Bojonegoro.

Kata Kunci: *Desa Anak Negeri, Literasi, Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Pandemi covid -19 secara nyata membawa aktivitas baru di masyarakat dengan bermigrasinya aktivitas yang pada mulanya dilakukan di dunia nyata beralih ke dunia digital. Tidak hanya pada sektor pekerjaan, pendidikan pun saat ini telah bermigrasi ke digitalisasi sehingga semakin memperluas jalur bagi teknologi digital untuk masuk kedalam kehidupan para muda, anak – anak dan keluarga tanpa terbandung. Penggunaan media digital saat ini tidak hanya menjadi konsumsi orang tua ataupun para pekerja, namun saat ini anak-anak pun menjadi pengguna media digital dalam berbagai fungsi (Meliantina, 2019). Penggunaan media digital tidak selalu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, tidak jarang anggota keluarga justru terpisahkan karena lebih tertarik menghabiskan waktu dengan perangkat digital mereka dari pada berinteraksi bersama. Lebih parah, banyak kasus orang tua dan anak mengalami masalah karena kecanduan gawai. Dampak utama pandemi selain pada sektor ekonomi juga sangat besar pengaruhnya pada sektor pendidikan.

Berdasarkan data hasil survei dengan angket yang di sebar ke sekolah-sekolah dasar di Kabupaten Bojonegoro khususnya di desa yang mana kendala masyarakat desa dalam pembelajaran daring lebih tinggi dari pada di kecamatan kota Bojonegoro menunjukkan bahwa dampak dari pandemi covid-19 pada sektor pendidikan adalah kurang maksimalnya pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI/KD) yang ditargetkan pada masing- masing matapelajaran disekolah dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Ketercapaian KI/KD sangat rendah pada anak – anak di desa disebabkan kesadaran dan fasilitas yang lebih minim untuk suksesti pembelajaran daring dari pada di kota.

Berdasarkan hasil survey tersebut perlu sebuah program percepatan *recovery* literasi dasar yang mencakup 6 (enam) dimensi literasi, antara lain: literasi bahasa, numerasi, sains, digital, finansial serta budaya dan kewarganegaraan bagi anak – anak desa melalui Program “Desa Anak Negeri” sebagai sebuah rancangan program percepatan *recovery* literasi pada masa pandemi covid-19 yang mengintegrasikan 6 literasi dasar yang harus dikuasai anak – anak. Program ini merupakan sinergi pengabdian IKIP PGRI Bojonegoro sebagai kampus pendidikan di Kabupaten Bojonegoro yang meliputi dosen dan mahasiswa bersama pemerintah desa, PKK Desa dan karang taruna di Desa Sembung Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro dalam upaya percepatan *recovery* literasi pada masa pandemi covid-19 di desa tersbut. Selain itu program ini juga selaras dengan program kampus mengajar yang dicanangkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dimana kampus sebagai elemen masyarakat harus turut serta dalam rangka pemberdayaan desa.

Gagasan program ini bermula dari kekhawatiran banyak pihak tentang kondisi anak – anak yang semakin kecanduan gawai. Pemerintah Desa Sembung Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro melalui wawancara bersama Kepala Desa juga merasakan kekhawatiran yang sama melihat fenomena anak – anak Desa Sembung selama masa belajar dari rumah. Porsi penggunaan *hand phone* untuk sarana belajar tereduksi menjadi sarana untuk permainan *game online*.

Sebagaimana diketahui, Desa Sembung Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro adalah salah satu desa di Kabupaten Bojonegoro yang memiliki potensi alam yang subur. Sistem pengairan yang tertata, dan lahan pertanian yang luas menjadikan desa ini sebagai salah satu lumbung pangan di Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan data statistik Desa Sembung, luas Desa Sembung adalah 125.000 Ha dengan 93.000 Ha adalah persawahan atau kurang lebih 75% tanah desa adalah area persawahan dan perkebunan. Mayoritas mata pencaharian warga Desa Sembung adalah petani, hal ini telah berlaku secara turun temurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Sembung dan salah satu guru disekolah dasar di Desa Sembung, terdapat 2 hal yang menjadi kekhawatiran pemerintah desa yang didasarkan pada perkembangan fenomena anak-anak Desa Sembung saat ini antara lain: 1) anak muda tidak tertarik bertani karena profesi petani dianggap ketinggalan jaman dan kotor. Hal ini dibuktikan dengan data usia petani di Desa Sembung didominasi oleh para orang tua dimana kelompok usia petani di bawah 35 tahun menurun dari 45% menjadi 17%, selain itu petani yang berusia di atas 50 tahun mengalami peningkatan dari 20% menjadi 42%; 2) keresahan lainnya adalah anak-anak semakin kecanduan gawai yang menyebabkan semakin rendahnya ketercapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar matapelajaran di sekolah yang berdampak pada terhambatnya perkembangan literasi anak.

Secara teori, literasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak sedari dini (Nahdi & Yunitasari, 2020). Literasi tidak hanya mencakup dunia membaca atau tulis menulis terdapat enam literasi dasar yang harus diketahui dan dikuasai oleh masyarakat. Di antaranya literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial serta literasi budaya dan kewarganegaraan (Zati, 2018). Berdasarkan masalah dan fenomena yang terjadi di desa Sembung Kecamatan Kapas, unit kegiatan mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro bersinergi dengan Pemerintah Desa Sembung Kecamatan Kapas menggagas program “Desa Anak Negeri” sebagai upaya akselerasi *recovery* literasi pada masa pandemi.

Program “Desa Anak Negeri” Desa Sembung Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro adalah sebuah rancangan program yang mengintegrasikan 6 literasi dasar yang mencakup literasi bahasa, numerasi, sains, finansial dan serta budaya dan kewarganegaraan dalam sebuah kegiatan sekolah berbasis alam. Adapun sasaran dari program ini adalah anak – anak usia 7 – 12 tahun. Kegiatan ini merupakan sinergi antara IKIP PGRI Bojonegoro (dosen dan mahasiswa), pemerintah desa, PKK Desa dan karang taruna Desa Sembung Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro untuk akselerasi *recovery* literasi pada masa pandemic covid -19.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program ini dibagi kedalam 2 sub kegiatan; yaitu metode pemberdayaan dan metode pelaksanaan kegiatan.

Metode Pemberdayaan

Pada masa pandemi Covid-19 khususnya di Kabupaten Bojonegoro yang masih dalam zona kuning, maka koordinasi dilaksanakan dengan model kombinasi antara metode *offline* (terjun langsung dilapangan dan bertatap muka serta metode *online* melalui media komunikasi berjaringan melalui *Zoom/ Google Meet/* aplikasi lainnya yang dapat dijangkau oleh semua elemen yang terlibat. Kegiatan yang bersifat teknis dan aplikatif dilakukan secara *offline* (terjun langsung dilapangan) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan selama masa pencegahan persebaran covid-19.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Program “Desa Anak Negeri” dilaksanakan dalam sebuah wadah “Sekolah Semesta” berbasis alam yang dibentuk di desa-desa. Adapun sasaran dari program ini adalah anak usia 7 – 12 tahun di Desa Sembung. Bentuk kegiatan dari program “Desa Anak Negeri” ini mengintegrasikan dimensi literasi dasar dalam literasi lingkungan. Secara fisik, bentuk sekolah semesta ini bukanlah gedung atau bangunan, melainkan sebuah sentra lingkungan belajar untuk anak – anak berkumpul. Anak –anak di lingkungan desa dibagi kedalam beberapa kelompok belajar (pokjar) dengan pendampingan dosen dan mahasiswa pada masing – masing pokjar. Program ini akan dilaksanakan dengan sistem *offline* (terjun dimasyarakat) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid -19. Sekolah semesta berbasis alam ini akan dilaksanakan dalam 2 bentuk, yaitu:

a. Program *after school*

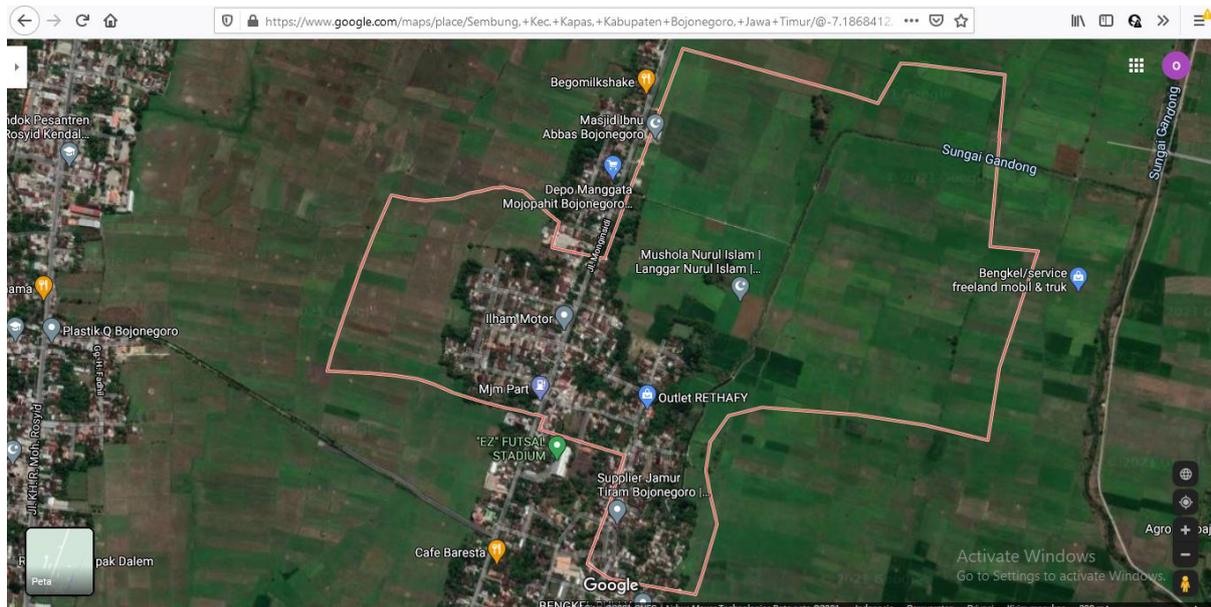
Sub program *after school* dilaksanakan 3 kali dalam seminggu pada hari (Selasa, Rabu dan Kamis). Sub program ini berfokus pada 4 dimensi literasi antara lain: literasi bahasa, numerasi, dan sains.

b. Program *weekend school*

Sub program *weekend school* dilaksanakan pada hari Minggu dengan berfokus pada literasi finansial (kecakapan berjualan sejak dini/ berkebun/ bercocok tanam/memelihara ternak), literasi budaya (seni/unjuk kerja) dan kewarganegaraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum masyarakat sasaran pada program ini adalah sebagai berikut: Masyarakat Desa Sembung rata – rata berprofesi sebagai petani (baik pemilik sawah, penggarap sawah, atau penyewa). Hal ini dikarenakan sebesar 75% wilayah desa Sembung adalah persawahan. Para wanita desa Sembung juga mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang membantu pengerjaan sawah dan juga mengurus rumah tangga. Dibawah ini adalah peta lokasi Desa Sembung yang tergambar melalui *google earth*:



Gambar I. Lokasi desa dengan google earth

Dengan luas wilayah yang didominasi persawahan dan perkebunan akan sangat menguntungkan dan merupakan potensi bagi pelaksanaan program ini, karena program “Desa Anak Negeri” dilaksanakan melalui sekolah semesta berbasis alam untuk meningkatkan literasi anak – anak. Total jumlah anak anak didesa Sembung adalah 1087 dengan rentang usia 1 – 17 tahun. Dari total jumlah tersebut terdapat 205 anak yang berusia 7 – 12 tahun yang dijadikan sasaaran program “Desa Anak Negeri”.

Berdasarkan hasil rapat kerja bersama, dalam program ini terdapat beberapa elemen masyarakat yang bersinergi untuk pelaksanaan program antara lain sebagaimana tersaji dalam tabel I dibawah ini:

Tabel I. Masyarakat yang terlibat dalam program

Elemen masyarakat	Jumlah	Tugas/tanggungjawab
Pemerintah Desa	10	Penetapan Kebijakan terkait program (Perencanaan)
Tim PKK Desa	5	Koordinator pelaksana
Karang taruna	10	Pelaksana
Mahasiswa dan dosen	13	Seluruh program (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)

Adapun tahapan dari program “Desa Anak Negeri” melalui sekolah semesta berbasis alam sebagaimana tersaji pada tabel II dibawah ini:

Tabel II. Tahapan pelaksanaan program

No	Tahap kegiatan	Uraian kegiatan	Pihak yang terlibat
1	Identifikasi potensi dan masalah desa	Identifikasi masalah- masalah yang ada di desa Sembung melalui wawancara dengan	Mahasiswa, pemerintah desa, PKK, karangtaruna, warga

		berbagai elemen desa	
		Menentukan permasalahan utama yang menjadi sasaran program	Mahasiswa, pemerintah desa
		Identifikasi potensi desa melalui pengamatan, survey, dan wawancara	Mahasiswa, pemerintah desa, PKK, karangtaruna, warga
2	Proses dan hasil analisis kebutuhan masyarakat	Malakukan analisis masalah dan potensi sesuai kebutuhan masyarakat dan potensi yang ada	Mahasiswa, pemerintah desa
3	Penselarasan dengan kebijakan pembangunan wilayah	Mengkaji RPJM dan Rencana tahunan pemerintah desa untuk menentukan masalah yang menjadi isu utama	Mahasiswa, pemerintah desa, PKK, karangtaruna, warga
4	Penyusunan program bersama masyarakat	Setelah menemukan keselarasan RPJM, Renop tahunan, ditentukan topik besar sektor pendidikan dan literasi	Mahasiswa, pemerintah desa, PKK, karangtaruna, warga
		Menyusun kerangka program "Desa Anak Negeri" bersama semua elemen masyarakat desa agar terjalin kesamaan visi	Mahasiswa, pemerintah desa, PKK, karangtaruna, warga
		Rencana anggaran program	Mahasiswa, PKK, karangtaruna
5	Penetapan khalayak sasaran	Melakukan pendataan melalui survey dan wawancara serta analisis data anak-anak dengan melakukan penetapan kategori usia anak yang akan disasar	Mahasiswa, PKK
		Melakukan survey dan analisis kondisi dan level pengetahuan anak	Mahasiswa, PKK
6	Perumusan dan pengukuran indikator keberhasilan	Merumuskan indikator keberhasilan program dan pengukurannya	Mahasiswa, pemerintah desa, PKK, karangtaruna
		Menyusun instrumen pengukuran keberhasilan program	Mahasiswa, pemerintah desa
		Penyusunan jadwal kegiatan dan penanggungjawab	Mahasiswa, PKK, karangtaruna
7	Pelaksanaan program	Pelaksanaan program diawali dengan sosialisasi program kepada masing - masing orang tua	Mahasiswa, PKK, karangtaruna, Ketua RT

		<p>a. Program <i>after school</i> dilaksanakan 3 kali dalam seminggu pada hari (Selasa, Rabu dan Kamis). Sub program ini berfokus pada 4 dimensi literasi antara lain: literasi bahasa, numerasi, dan sains.</p> <p>b. Program <i>weekend school</i> dilaksanakan pada hari Minggu dengan berfokus pada literasi finansial (kecakapan berjualan sejak dini/ berkebun/ bercocok tanam/memelihara ternak), literasi budaya (seni/unjuk kerja) dan kewarganegaraan</p>	Penanggungjawab masing-masing kegiatan
8	Penguatan dukungan desa terhadap pelaksanaan program	Monitoring pelaksanaan program harian, mingguan, bulanan oleh pemerintah desa dan mahasiswa	Pemerintah desa, mahasiswa
9	Analisis tingkat keberhasilan program	Berdasarkan hasil monitoring pelaksanaan program dan catatan pelaksanaan program, dilakukan analisis keberhasilan program bulanan dan diakhir program	Mahasiswa, dosen, pemerintah desa, PKK, karangtaruna
11	Perintisan kemitraan	Menentukan aspek kemitraan program	Mahasiswa, dosen, pemerintah desa, PKK, karangtaruna
		Menyusun draft kemitraan antar lembaga	Mahasiswa, dosen dan pemerintah desa
12	Penguatan jejaring koordinasi dan komunikasi antar lembaga	Rapat koordinasi mingguan dan bulanan selama program dan pasca program	Mahasiswa, pemerintah desa, PKK, karangtaruna
13	Monitoring dan Evaluasi	Pelaksanaan monitoring dilakukan bulanan (diakhir bulan)	Mahasiswa, dosen dan pemerintah desa
		Pelaksanaan evaluasi pada akhir kegiatan dan rekomendasi	Mahasiswa, pemerintah desa, PKK, karangtaruna
14	Lokakarya hasil	Diseminasi hasil pelaksanaan program melalui seminar desa dengan menghadirkan <i>stake holder</i>	Mahasiswa, dosen pemerintah desa, PKK, karangtaruna, BPD

15	Pelaporan	Penyusunan laporan program	Mahasiswa, pemerintah desa, PKK, karangtaruna
		Pemenuhan luaran wajib dan luaran tambahan	Mahasiswa dan pemerintah desa
16	Pemutakhiran data sasaran dan pelaporan tindak lanjut program		Mahasiswa dan pemerintah desa

SIMPULAN

Pada program “Desa Anak Negeri” Desa Sembung Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro ini, telah tercapai indikator keberhasilan program antara lain:

1. Indikator perubahan perilaku masyarakat pada program “Desa Anak Negeri” ini adalah menurunnya tingkat kecanduan gawai sejumlah 50% pada anak – anak Desa Sembung Kecamatan Kapas yang diukur dengan beralihnya aktivitas anak dari penggunaan gawai yang berlebihan ke aktivitas fisik lainnya sedangkan penurunan sampai dengan dengan 100% diharapkan dapat dicapai melalui kemitraan pasca program PHP2D
2. Indikator perubahan fisik pada program “Desa Anak Negeri” ini antara lain:
 - a. Peningkatan sejumlah 50% literasi bahasa pada anak – anak Desa Sembung;
 - b. Peningkatan sejumlah 50% literasi numerasi pada anak – anak Desa Sembung;
 - c. Peningkatan sejumlah 50% literasi sains pada anak – anak Desa Sembung;
 - d. Peningkatan sejumlah 50% literasi finansial, budaya dan kewarganegaraan pada anak – anak Desa Sembung;

Peningkatan sampai dengan dengan 100% diharapkan dapat dicapai melalui kemitraan pasca program PHP2D
3. Indikator perubahan kemitraan dengan berbagai pihak pada program “Desa Anak Negeri” ini antara lain:
 - a. Indikator perubahan kemitraan selama pogram “Desa Anak Negeri” yaitu terjalannya kerjasama antara beberapa elemen masyarakat Desa Sembung (Pemerintah desa, PKK, Karang Taruna, lembaga pendidikan formal dan non formal serta mahasiswa) dengan masing masing peran sebagai berikut:
 - 1) Pemerintah desa sebagai penanggungjawab keberlangsungan program “Desa Anak Negeri”
 - 2) PKK Desa sebagai koordinator organisasi pelaksana program “Desa Anak Negeri” yang dibantu dalam hal pelaksanaan teknisnya oleh lembaga pendidikan formla dan non formal yang ada di Desa Sembung, karang taruna dan mahasiswa;
 - b. Pasca pelaksanaan PHP2D,

Pada pasca pelaksanaan program, indikator keberhasilan program ini pada bidang kemitraan adalah diperluasknya kerjasama/ kemitraan kelembagaan ke pihak luar seperti kemitraan program dengan Perintah Kecamatan Bojonegoro melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata, Lembaga

pendidikan formal dan non formal yang diukur dengan bertambahnya MoU kemitraan desa dengan instansi – instansi terkait.

4. Indikator perubahan kelembagaan lokal dalam program “Desa Anak Negeri” ini antara lain sebagai berikut:
 - a. Terbentuknya kelompok belajar (pokjar) “Anak Negeri” di Rukun Tetangga (RT) Desa Sembung;
 - b. Terbentuknya kelompok belajar (pokjar) “Anak Negeri” di Desa Sembung.
5. Indikator peningkatan kegiatan koordinasi dan komunikasi antar lembaga pada program “Desa Anak Negeri” ini adalah terjalannya komunikasi dan koordinasi baik pada saat pelaksanaan program dan pasca program melalui wadah “Desa Anak Negeri” Desa Sembung.
6. Indikator keberlangsungan program ini antara lain adalah tersusunnya rancangan program tindak lanjut pasca pelaksanaan PHP2D yang dituangkan dalam Rencana Kerja Program Keberlanjutan “Desa Anak Negeri” tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program ini terlaksana atas bantuan dari beberapa pihak antara lain Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemendikbud-Ristek RI, Pemerintah Desa Sembung, PPK Desa, karangtaruna Desa Sembung, dan IKIP PGRI Bojonegoro.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-138.
- Meliantina, M. (2019). Menerapkan Budaya Literasi Guru Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Di Era Industri 4.0. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 120-139
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21.

